



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA TERHADAP PERILAKU SADARI PADA MAHASISWA FK UMSU ANGKATAN 2019

Heppy Jelita Sari Batubara
jelitasariheppy@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

Referring to the problem of breast cancer, it is necessary to do early detection of breast cancer. Efforts to control breast cancer have been carried out by the Government of Indonesia specifically through an early detection program for cancer in Indonesian women for breast cancer along with an early detection program for cervical cancer. Early detection of breast cancer is an effort to detect and identify breast cancer early or not, so it is hoped that it can be treated with techniques that have little physical impact and have a greater chance of recovery. Cancer is one of the non-communicable diseases that is a public health problem in Indonesia and in the world. The death rate in the world is caused by cancer and is the second killer after cardiovascular disease, namely 12%. Breast cancer is a malignancy in breast tissue that can originate from the ductal epithelium or its lobules. Breast cancer is one of the most common types of cancer in Indonesia. Breast cancer ranks second after cervical cancer which attacks women worldwide. According to GLOBOCAN 2012 the highest incidence of breast cancer in ASEAN is owned by Indonesia at 48,998 and 40.3 per 100,000 women (AISR Age Standardize Incidence Rate), followed by the Philippines at 18,327 (47), Thailand at 13,653 (293) and Malaysia at 5,410 (38.7) The number of cases of breast cancer patients in North Sumatra was 2,682 per 100,000 with a diagnosis prevalence of 0.4%. The data obtained from the study had 98 samples of research respondents who met the inclusion criteria, the results of the study were obtained regarding "The relationship between the level of knowledge about breast cancer and BSE behavior in FK UMSU students Batch 2020 is sufficient. This is indicated by the results of the presentation of a high level of knowledge 48, 45%, moderate as much as 41.24% and low as much as 10.31% The level of knowledge of each student is different.

Keywords: Knowledge, Cancer, Breast, Behavior

ABSTRAK

Merujuk masalah kanker payudara ini maka perlu dilakukan upaya deteksi dini kanker payudara. Upaya penanggulangan kanker payudara telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia secara khusus melalui program deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia untuk kanker payudara bersamaan



dengan program deteksi dini kanker leher rahim. Upaya deteksi dini Kanker Payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya Kanker Payudara atau tidak, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh¹.

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kanker dan merupakan pembunuh nomor dua setelah penyakit kardiovaskular, yakni 12% Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia Kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker leher rahim yang menyerang kaum wanita di seluruh dunia. Menurut GLOBOCAN 2012 angka kejadian kanker payudara tertinggi di ASEAN dimiliki oleh Indonesia yaitu sebesar 48.998 dan 40.3 per 100.000 wanita (AISR Age Standardize Incidence Rate), diikuti oleh Filipina sebesar 18.327 (47), Thailand 13.653 (293) dan Malaysia sebanyak 5.410 (38.7) Jumlah kasus penderita kanker payudara di Sumatera Utara sebesar 2.682 per 100.000 dengan prevalensi diagnosis 0,4%.

Data yang diperoleh dari penelitian memiliki responden penelitian sebanyak 98 sampel yang memenuhi kriteria inklusi, didapatkan hasil penelitian mengenai "Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada mahasiswi FK UMSU Angkatan 2020 sudah cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hasil presentasi tingkat pengetahuan tinggi 48,45%, sedang sebanyak 41,24% dan rendah sebanyak 10,31% Tingkat pengetahuan masing-masing mahasiswi berbeda-beda.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker, Payudara, Perilaku

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kanker dan merupakan pembunuh nomor dua setelah penyakit kardiovaskular, yakni 12%.

¹ Kementerian Kesehatan. Program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara



Pusat Data dan Informasi Kementerian RI (2016) menyatakan bahwa prevalensi penyakit kanker dalam skala nasional untuk semua umur pada tahun 2013 adalah 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Yogyakarta memiliki insiden tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%; sedangkan berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 orang. di ikuti oleh Jawa Timur dengan estimasi penderita kanker sebanyak 61.230 orang.

Departemen Kesehatan RI (2013) menyebutkan bahwa kanker tertinggi di Indonesia untuk wanita adalah kanker payudara, yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Peringkat ke dua adalah kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Kanker payudara adalah suatu jenis kanker yang dimulai dari payudara, yakni ketika sel-sel mulai tumbuh di luar kendali (American Cancer Society, 2019). Di Indonesia kanker payudara berkontribusi sebesar 30%, sedangkan kanker leher rahim atau kanker serviks berkontribusi sebesar 24%.

Di Provinsi Sumatera Utara prevalensi penderita kanker yaitu 0.1% dengan estimasi kasus kanker payudara berjumlah 2.682 orang. Berdasarkan rekapulasi deteksi dini kanker payudara di Sumatera Utara pada tahun 2007-2016, dijumpai 127 orang mengalami kanker payudara. Suatu penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Haji Medan tahun 2014-2015 dari bulan Januari -



Desember diketahui bahwa jumlah penderita kanker payudara sebanyak 447 orang².

Mengenai masalah kanker payudara ini, perlu dilakukan upaya deteksi dini kanker payudara. Upaya penanggulangan kanker payudara telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia secara khusus melalui program deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia untuk kanker payudara bersamaan dengan program deteksi dini kanker leher rahim. Upaya deteksi dini Kanker Payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya Kanker Payudara atau tidak, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting, sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan yang cukup tinggi (80-90%). Salah satu upayanya adalah penemuan dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

SADARI merupakan sebuah bentuk perilaku. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang abnormal. SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Penyakit Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.



perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke-10, terhitung mulai hari-pertama haid). Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun. Sehingga dengan melakukan SADARI wanita dapat menemukan kanker payudara pada stadium awal dan lebih memungkinkan untuk diterapi lebih awal sehingga menurunkan resiko untuk meninggal akibat kanker payudara. Keuntungan yang didapat dengan melakukan SADARI adalah dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, karena dapat terdeteksi secara dini serta metode ini dapat dilakukan dengan mudah, murah, dan sederhana. Pada pemeriksaan payudara sendiri ini hampir 85% benjolan abnormal ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan langkah yang benar.

Berdasarkan tingginya angka kejadian kanker payudara dan secara teori ditemukan adanya hubungan antara periksa payudara sendiri (SADARI), dengan prognosis yang lebih baik pada kanker payudara, maka diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan seseorang tentang kanker payudara sehingga mampu melakukan SADARI sebagai suatu bentuk upaya deteksi dini secara mandiri kanker payudara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang SADARI pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali angkatan 2013-2015 yaitu masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang cukup atau sedang. Hal ini sesuai dengan latar belakang responden yang merupakan



mahasiswa kedokteran umum yang sudah sepatutnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan SADARI³.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada mahasiswi FK UMSU angkatan 2020.

Tujuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswi FK UMSU angkatan 2020; dan untuk mengetahui perilaku deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI pada mahasiswi FK UMSU angkatan 2020,

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan sekaligus pada sekumpulan data sekaligus pada satu waktu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku SADARI pada Mahasiswi FK UMSU Angkatan 2020

Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau yang merupakan ciri-ciri

³ Kementerian Kesehatan. Program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara



pokok populasi. Pada penelitian ini penentuan besar jumlah sampel ialah dengan menggunakan rumus Slovin, dimana rumus Slovin, dimana rumus ini dapat digunakan apabila jumlah populasi (N) diketahui. Dari rumus slovin didapatkan ju

Dari rumus slovin didapatkan jumlah sample 97 Kriteria inklusi:

1. Mahasiswi FK UMSU angkatan 2020 yang aktif dan ber MSU angkatan 2020 yang aktif dan bersedia sebagai sampel penelitian
2. Mahasiswi dengan rentang usia 17-20 tahun,
3. Tidak menderita kanker payudara.

Kriteria Eksklusi:

- a. Mahasiswa laki-laki.
- b. Menderita kanker payudara.
- c. Mahasiswi yang sudah menikah.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2020 FK UMSU Medan serta a n dengan menggunakan google for Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif dengan desain penelitian er sectional yang bertujuan hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada Mahasiswi FK UMSU Angkatan 2020.

Distribusi

Demografi Responden Penelitian

Tabel 1 Frekuensi demografi usia responden penelitian

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
17	10	10,3
18	57	58,8
19	28	28,9
20	2	2,1
Total	120	100

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan frekuensi demografi responden penelitian yang berusia 18 tahun berjumlah 57 orang (58.896) lebih banyak daripada frekuensi responden penelitian yang berusia 19 tahun berjumlah 28 orang (28,9%), 17 tahun berjumlah 10 orang (10,3%) dan 20 tahun berjumlah 2 orang (2.1%).

Distribusi Interpretasi Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Hasil pengukuran tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	41,2
Cukup	47	48,5
Kurang	10	10,3
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4.2, didapatkan sampel dengan tingkat pengetahuan, pada kategori cukup an orang (48,5%) lebih banyak daripada frekuensi sampel dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik berjumlah 40 orang (41.2%) dan tingkat pengetahuan Jumlah 40 orang (41.2%) dan tingkat pengetahuan pada kategori kurang berjumlah 10 orang (10,3%).

frekuensi berdasarkan pem sebanyak tujuh pernyataan yaitu pada pernyataan benar berdasarkan pernyataan yang dijawab benar satu pada pernyataan benar sebanyak tujuh pernyataan dan yang dijawab ssebanyak 6



pernyataan pernyataan Pernyataan benar dan Pernyataan benar pada pernyataan nomor satu sebanyak 95 orang (97.9%), pernyataan dua sebanyak 74 orang (76,3%), pernyataan tiga sebanyak 68 orang (70.1%), pernyataan empat sebanyak 91 orang pernyataan empat sebanyak 91 orang (93.852 pernyataan enam sebanyak orang (80,49), pernyataan delapan sebanyak 68 orang (70.199) dan pernyataan sepuluh sebanyak 59 orang (60.89). Sedangkan pernyataan yang dijawab pernyataan yang dijawab salah pada pernyataan lima sebanyak 93 orang 995.9%), pernyataan tujuh sebanyak orang (96.9 . pernyataan sembilan sebanyak orang (12,4%), pernyataan sebelas sebanyak 52 orang (53.5) pernyataan duab orang (53,6%) dan pernyataan tigabelas sebanyak 51 orang (52,6%). Dari tabel 43 dapat diketahun total dan 97 orang responden dengan persentase 100% memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku SADARI cukup baik

Diskusi

Berdasarkan hasil dari Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara terhadap Perilaku SADARI pada mahasiswi FK UMSU 2020, menunjukkan bahwa mahasiswi sampel dengan tingkat pengetahuan pada kategori cukup berjumlah 47 orang (48,5%) lebih banyak daripada frekuensi sampel dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik berjumlah 40 orang (41,2%) dan tingkat pengetahuan pada kategori kurang berjumlah 10 orang (10,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian lain menunjukkan bahwa 48 subjek (61,496) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kanker payudara, sebanyak 17 subjek(20,2%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, sedangkan



yang berpengetahuan kurang adalah sebanyak 15 subjek (18.8%) Berdasarkan hasil penelitian lain pengetahuan cukup tentang kanker payudara, sebanyak 37 subjek (37%), sedangkan pengetahuan baik 35 subjek (35%) dan sebanyak 28 subjek (28.6) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara (61,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara (61,4%).

Tingkat pengetahuan responden cukup tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dikarenakan beberapa hal, misalnya dalam memperoleh informasi tentang kanker payudara dan SADARI seperti pengertian SADARI, waktu pelaksanaan, tujuan, dan kurang mengerti tentang cara melakukan SADARI secara keseluruhan. Pengetahuan baik bahwa responden mengerti tentang kanker payudara mulai dari pengertian kanker payudara mulai dari pengertian, faktor resiko, tanda gejala, dan pencegahan deteksi dini kanker payudara Sedangkan tentang SADARI kanker payudara. Sedangkan tentang SADARI mulai dari pengertian, waktu pelaksanaan, tujuan dan cara melakukan. Hal ini responden sering cara melakukan. Hal ini responden sering mendapatkan informasi baik dari media cetak, media informasi, penyuluhan dari petugas ormas, penyuluhan dari petugas kesehatan dan pengalaman Pengetahuan kurang dikarenakan kurang informasi yang didapatkan oleh responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI tentang kanker



payudara dan SADARI Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang

Kategorisasi pengetahuan subjek adalah cukup. Banyaknya pengetahuan subjek adalah cukup. Banyaknya pengetahuan akan kanker payudara salah satunya dipengaruhi oleh jenis pendidikan subjek. Status pendidikan mempengaruhi kesempatan mendapatkan beragam informasi yang dibutuhkan. Subjek juga mendapatkan fasilitas yang cukup, sehingga mempermudah mereka mendapatkan informasi dan pengalaman yang lebih banyak. Fasilitas tersebut antara lain internet di kampus dan perpustakaan. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa pengetahuan subjek kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman dan fasilitas.

Pengetahuan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal antara lain faktor lingkungan dan sosial budaya. Selain itu, kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses setiap orang, sehingga tidak jarang orang lebih muda cenderung lebih pandai dan lebih sering berhubungan dan mengakses teknologi informasi, maka cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara angkatan 2020 adalah SMA dan masih dalam tahap pembelajaran untuk sarjana kedokteran yaitu angkatan yang paling baru.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang SADARI pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali angkatan 2013-2015 yaitu masih banyak responden memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang cukup atau sedang. Hal ini sesuai dengan latar belakang responden yang merupakan mahasiswa kedokteran umum yang sudah sepatutnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan SADARI.

Dalam penelitian ini juga masih ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang kurang. Hal ini terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, juga tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuisioner. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah faktor usia. Semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan akan semakin bertambah. Faktor lain yang dapat juga berpengaruh adalah tingkat pendidikan

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan seseorang diketahui mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan kemampuan untuk mencegah penyakit dan memelihara kesehatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya, namun tidak selalu yang berpendidikan rendah pengetahuan yang dimiliki juga rendah karena pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan



formal saja, pendidikan non-formal juga merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mendapatkan tingkat pengetahuan tentang SADARI yang rendah adalah angkatan paling baru yaitu angkatan 2020. Responden tersebut memiliki akses informasi tentang prosedur SADARI yang lebih terbatas dibandingkan dengan angkatan-angkatan di atasnya. Hasil penelitian inipun juga sesuai dengan studi yang dilakukan sebelumnya dimana usia memegang peranan penting terhadap pengetahuan seputar kesehatan. Pada akhirnya telah dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada mahasiswi FK UMSU angkatan 2020 adalah baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari studi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada mahasiswi FK UMSU Angkatan 2020 adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Monica Morrow, Physical Examination of the Breast. In: Haris JR, Lippman ME, Morrow M. Osborne CK Disease of the Breast. Fifth edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2014. 25-28.
- IARC (International Agency for Research on Cancer). 2012. GLOBOCAN 2012: Estimated Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence World Wide in 2012. WHO



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Penyakit Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- American Cancer Society. (2016 Breast Cancer Fact and Figures 2016. [Online] Available at <http://www.cancer.org/research/cancerfactsfigure>. [Accessed Desember 20th 2020]
- Shah R, Rosso K, Nathanson SD. Pathogenesis, prevention, diagnosis and treatment of breast cancer. *World J Clin Oncol*. 2014;5(3): 283-298. 6.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara
- Kementerian Kesehatan. Program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara
- American Cancer Society. Breast cancer prevention and early detection
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim.
- Edge SB, Compton CC. The American Joint Committee on Cancer: the 7th edition of the AJCC cancer staging manual and the future of TNM. *Ann Surg Oncol*. 2010 Jun;17(6):1471-4. doi: 10.1245/s10434-010-0985-4
- Monica Morrow, Physical Examination of the Breast. In. Haris JR, Lippman ME. Morrow M, Osborne CK. *Disease of the Breast*. Fifth edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. 2014. 25-28